

PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN REMAJA*

Dyah Kumalasari

Pergaulan bebas di kalangan remaja sudah bukan hal yang asing di kalangan masyarakat kita saat ini. Bahkan seks bebas sudah dianggap bagian dari ritual kehidupan masyarakat kita, terutama di kalangan generasi muda. Istilah tabu dan dosa seolah-olah sudah tidak ada lagi. Hal ini masih ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan masyarakat kita tentang seks yang menyebabkan para pelaku seks bebas semakin tidak terkendali.

Fenomena seperti tersebut di atas tentunya sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius bukan hanya dari pemerintah tapi juga dari masyarakat secara umum. Kebebasan media dalam mengekspos tayangan-tayangan khusus dewasa akhir-akhir ini ikut berperan serta menjadi pemicu maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja. Di samping itu juga dampak dari era globalisasi yang memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi dari dalam dan luar negeri melalui jaringan internet ikut juga memperparah keadaan. Gambar-gambar porno dan artikel-artikel yang menyesatkan tentang seks dengan mudah dapat diakses oleh para remaja kita melalui internet, tidak peduli berapapun usianya.

Pergaulan bebas menjadi kambing hitam bagi tingginya angka kehamilan remaja. Gaya hidup remaja kota terutama sangat rentan terhadap pergaulan bebas ini. Secara fisiologis, alat-alat reproduksi mereka sudah berkembang optimal. Di sisi lain, usia remaja mempunyai sifat ingin tahu yang sangat besar. Termasuk pengetahuan tentang seks. Internet, televisi, majalah, dan bentuk-bentuk media lain menjadi “guru seks” para remaja.

Selama ini, anak-anak remaja hanya dibekali tentang konsep “awas nanti hamil”. Sementara upaya pencegahan kehamilan saat ini sudah

* Disampaikan pada Program PPM “Pelatihan Kepribadian Muslim”

banyak sekali, seperti aborsi atau bahkan penggunaan kontrasepsi. Beberapa waktu yang lalu pernah dimuat di sebuah media massa nasional, bahwa dari hasil penelitian, penjualan kondom di sejumlah apotek di Kota Yogyakarta meningkat pesat pada malam tahun baru kemarin, dan pembelinya rata-rata adalah para remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi dan seks bebas bukanlah hal yang baru lagi bagi para remaja kita. Sudah waktunya pada anak-anak ditanamkan bagaimana rasa takut pada dosa dan konsep bersalah, sehingga bukan hanya ancaman terjadinya kehamilan saja yang dipermasalahkan.

Resiko Pergaulan Bebas

Menurut seorang ahli, Dr. Raditya, ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks di kalangan remaja, yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual. Di Amerika, setiap tahunnya hampir satu juta remaja perempuan menjadi hamil dan sebanyak 3,7 juta kasus baru infeksi penyakit kelamin diderita oleh remaja. Kehamilan di usia remaja bahkan sudah terbukti dapat memberikan resiko terhadap ibu dan janinnya. Resiko tersebut adalah disproporsi (ketidak sesuaian ukuran) janin, pendarahan, cacat bawaan janin, dan lain-lain. Bagi remaja laki-laki masalah juga timbul karena ketidaksiapan mental dan tanggung jawab mereka sebagai ayah.

Selain hamil, timbulnya penyakit menular seksual pada remaja juga perlu dicermati. Penyakit tersebut ditularkan oleh perilaku seks yang tidak aman atau tidak sehat. Misalnya, remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau berhubungan dengan pasangan yang menderita penyakit kelamin. Penyakit menular seksual yang menyerang usia remaja dapat mengakibatkan penyakit kronis dan gangguan kesuburan di masa mendatang.

Etika Islam

Adanya fenomena seperti tersebut di atas akhirnya mendorong sejumlah pihak mulai berpikir pentingnya *sex education* untuk kaum muda.

Hal ini perlu dilakukan supaya korban pergaulan bebas / seks pranikah tidak terus menerus bertambah.

Dalam Islam, permasalahan tentang seks sebenarnya sudah diatur dengan jelas, rinci, dan manusiawi. Misalnya, Islam melarang seks pranikah, selain karena dosa juga karena beresiko tinggi dalam kehamilan dan penyakit menular seksual. Selain itu juga ada aturan lain yang sifatnya preventif (pencegahan), seperti larangan berkhawat, kewajiban menutup aurat, dan lain-lain. Untuk yang sudah mampu menikah, juga dianjurkan untuk secepatnya menikah untuk menyelamatkan diri dari pergaulan bebas dan menyambung keturunan.

Dalam menangani permasalahan pergaulan bebas di kalangan remaja diperlukan juga peraturan yang tegas, seperti adanya sanksi dan hukuman. Sayangnya di negara kita peraturan yang dibuat masih belum efektif untuk mencegah orang berbuat amoral. Sedangkan dalam Islam sebenarnya sudah ada ketentuan hukuman bagi pelaku perzinahan, mulai dari hukuman cambuk 100 kali dan pengasingan selama setahun bagi yang masih lajang dan sanksi hukuman rajam hingga mati bagi pelaku perzinahan yang sudah menikah.

Namun demikian, para remaja juga harus menyadari bahwa setiap perbuatan kita akan diminta pertanggungjawabannya di depan Allah. Dalam hal ini iman dan takwa yang harus bicara, karena sekeras apapun hukuman yang diberikan tidak akan berjalan tanpa adanya pondasi iman dan takwa. Bahwa iman dan takwa bukan cuma formalitas saja, tapi juga harus dibuktikan dengan perbuatan dan tegaknya peraturan. Apabila hal ini bisa dilakukan, insya Allah banyak remaja yang bisa diselamatkan.